



Pemberdayaan Kelompok Masyarakat melalui Pelatihan Inovasi Batik Ecoprint

Riza Bahtiar Sulistyan^{1*}, Imanita Septian Rusdianti², Oyong Lisa³

¹ Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia

³ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Gajayana, Malang, Indonesia

Abstrak

Pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto, Kabupaten Jember, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam pembuatan batik ramah lingkungan dan membuka peluang ekonomi baru. Metode pelatihan terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, materi dan bahan pelatihan disiapkan. Selama pelaksanaan, peserta mempraktikkan teknik ecoprint dengan bimbingan instruktur, dan pada tahap evaluasi, hasil karya peserta dianalisis melalui wawancara kualitatif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil menguasai teknik batik ecoprint, menciptakan produk dengan motif unik, dan memahami pentingnya penggunaan bahan alami. Implikasi dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan ekonomi masyarakat desa, potensi pengembangan usaha batik yang berkelanjutan, dan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Meski demikian, terdapat keterbatasan terkait ketersediaan bahan baku dan akses pasar yang perlu diatasi melalui pelatihan lanjutan dan dukungan pemasaran.

Kata Kunci: Batik Ecoprint, Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Ecoprint batik training in Jatiroto Village, Jember Regency, aims to improve the skills of local communities in making environmentally friendly batik and open up new economic opportunities. The training method consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, training materials and supplies are prepared. During the implementation, participants practice ecoprint techniques with instructor guidance, and in the evaluation stage, participants' work results are analyzed through qualitative interviews. The results of the training show that participants have successfully mastered ecoprint batik techniques, created products with unique motifs, and understood the importance of using natural materials. The implications of this training are improving the economic skills of village communities, the potential for developing sustainable batik businesses, and awareness of environmental conservation. However, there are limitations related to the availability of raw materials and market access that need to be addressed through further training and marketing support.

Keywords: Ecoprint Batik, Training, Community Empowerment

Penulis Korespondensi:

Riza Bahtiar Sulistyan
(rizabahtiars@gmail.com)

Submit: 25-07-2024

Revisi: 30-08-2024

Diterima: 05-09-2024

Terbit: 10-09-2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Batik adalah seni tekstil tradisional Indonesia yang telah diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO sejak 2009 (Wijaya & Purbantina, 2022). Fenomena umum tentang batik adalah keberagaman motif dan teknik pembuatan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti batik dari Jawa (Sulistyan et al., 2022), Pekalongan (Rahmaputri, 2023), Solo (Saputra et al., 2022), dan Madura (Sari et al., 2021). Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam motif dan penggunaan warna, yang mencerminkan kekayaan budaya, sejarah, dan nilai-nilai filosofis masyarakat setempat (Fattah et al., 2023; Setiyo et al., 2021). Misalnya, batik dari Yogyakarta dan Solo umumnya memiliki pola geometris dan warna yang lebih gelap, seperti cokelat, hitam, dan indigo, yang banyak digunakan dalam upacara adat dan ritual kerajaan. Di sisi lain, batik Pekalongan lebih terkenal dengan motif flora dan fauna yang kaya warna, mencerminkan pengaruh budaya Tiongkok dan Belanda selama masa kolonial. Batik dibuat melalui proses yang rumit dan memakan waktu, di mana lilin digunakan sebagai penghalang warna sebelum kain dicelupkan ke dalam pewarna. Teknik yang paling umum adalah batik tulis, di mana motif digambar dengan tangan menggunakan canting, serta batik cap, yang menggunakan stempel atau cetakan untuk mempercepat proses. Teknik-teknik ini memberikan nilai tambah pada kain batik, membuatnya unik dan bernilai tinggi.

Fenomena penting lainnya terkait dengan batik adalah penggunaannya yang meluas, tidak hanya dalam konteks tradisional tetapi juga dalam dunia modern dan mode internasional (Sari et al., 2024). Saat ini, batik digunakan dalam berbagai bentuk pakaian, mulai dari busana formal seperti kebaya hingga pakaian kasual seperti kaos dan dress (Handayani et al., 2022). Popularitas batik juga meningkat di kancah global, dengan banyak desainer internasional mengadopsi motif batik dalam koleksi mereka (Rambe & Harmen, 2021). Lebih dari sekadar tekstil, batik juga mencerminkan identitas budaya Indonesia (Aulia, 2023), dan kampanye pelestarian batik terus dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti Hari Batik Nasional setiap 2 Oktober, untuk mendorong masyarakat memakai dan menjaga warisan ini.

Batik ecoprint adalah salah satu inovasi batik modern yang menggabungkan seni batik dengan teknik ramah lingkungan (Rahayu & Febriani, 2024). Proses pembuatan batik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya, untuk menciptakan motif unik pada kain (Faridatun, 2022). Dalam teknik ini, tumbuhan yang dipilih ditempelkan langsung pada kain, lalu diproses dengan cara direbus atau dipukul-pukul agar pigmen alami dari daun atau bunga tersebut terserap ke kain, membentuk pola yang alami dan tidak berulang (Pamungkas & Suryaningsum, 2020). Salah satu keunggulan batik ecoprint adalah tidak menggunakan pewarna sintetis, sehingga lebih ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan (Listyowati et al., 2023). Setiap kain batik ecoprint bersifat unik, karena pola yang terbentuk sangat tergantung pada bentuk daun dan bunga yang digunakan, serta teknik dan kondisi saat proses pencetakan (Handayani et al., 2024). Batik ini kini semakin populer karena mendukung tren fesyen berkelanjutan, yang semakin diminati di dunia internasional.

Pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto, Kabupaten Jember, memiliki nilai penting baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pertama, pelatihan ini dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, khususnya perempuan dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan mempelajari teknik ecoprint, warga desa dapat menciptakan produk-produk batik yang unik dan bernilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Desa Jatiroto memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti daun dan bunga lokal yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembuatan batik ecoprint, sehingga biaya produksi bisa lebih terjangkau dibandingkan dengan batik konvensional yang menggunakan pewarna kimia. Selain itu, pelatihan ini juga penting dari sisi sosial karena dapat memperkuat solidaritas komunitas melalui kegiatan bersama dan berbagi keterampilan. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat desa dapat bekerja sama dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis lokal dan menciptakan lapangan kerja

baru. Batik ecoprint yang dihasilkan juga dapat menjadi identitas baru bagi Desa Jatiroto, meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan lingkungan. Dari sisi lingkungan, pelatihan batik ecoprint mendukung keberlanjutan karena menggunakan bahan-bahan alami yang lebih ramah lingkungan dibandingkan pewarna sintetis. Ini akan membantu mengurangi pencemaran air dan tanah yang biasanya terjadi akibat limbah pewarna kimia dari produksi tekstil. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial, tetapi juga mengajarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus mengangkat nilai kearifan lokal yang diimplementasikan dalam kerajinan batik ecoprint.

Tujuan dari pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal, terutama perempuan dan pelaku UMKM, dengan keterampilan baru dalam membuat batik ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kapasitas produksi masyarakat desa sehingga mereka dapat menghasilkan produk-produk unik yang berdaya saing di pasar. Manfaat dari pelatihan ini mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui diversifikasi usaha, pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami, serta penguatan identitas lokal yang dapat menarik wisatawan dan mendukung pengembangan ekonomi berbasis budaya di desa tersebut.

2. METODE

Metode pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto, Kabupaten Jember, dilakukan melalui tiga tahap utama (Sulistyan, 2020), yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta dan penyusunan materi pelatihan, termasuk pemilihan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar desa dan persiapan alat yang diperlukan. Tahap pelaksanaan, yang berlangsung selama bulan Juli dan Agustus 2024, melibatkan masyarakat desa sebagai peserta, dengan sesi pelatihan langsung yang dipandu oleh instruktur berpengalaman dalam pembuatan batik ecoprint. Peserta diajarkan berbagai teknik, mulai dari pemilihan bahan, persiapan kain, hingga proses cetak dan pewarnaan. Setelah pelatihan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, melalui peninjauan hasil karya peserta, umpan balik, serta penilaian kemampuan yang telah dikuasai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto dilakukan melalui wawancara dengan peserta untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti pelatihan. Wawancara ini menggali aspek-aspek seperti pemahaman peserta terhadap teknik ecoprint, peningkatan keterampilan, serta dampak ekonomi yang mungkin terjadi setelah pelatihan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana informasi yang terkumpul akan diolah secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan persepsi umum dari peserta mengenai efektivitas dan keberhasilan pelatihan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang dampak pelatihan terhadap pemberdayaan masyarakat serta memberikan wawasan untuk perbaikan program di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu dari tanggal 11 hingga 30 Agustus 2024. Pada tahap ini, pelaksanaan dibagi menjadi beberapa sesi yang meliputi pengenalan konsep ecoprint, demonstrasi teknik, hingga praktik langsung oleh peserta. Setiap sesi dilakukan secara

bertahap untuk memastikan setiap peserta dapat memahami dan menguasai teknik yang diajarkan.

Pada sesi pertama, instruktur memberikan penjelasan tentang dasar-dasar batik ecoprint, termasuk sejarah, filosofi di balik penggunaan bahan alami, dan manfaatnya bagi lingkungan. Peserta juga diperkenalkan dengan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar desa, seperti daun dan bunga, yang akan digunakan dalam proses pencetakan kain. Selain itu, dijelaskan pula perbedaan antara batik ecoprint dengan batik konvensional.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi teknik dan pemilihan bahan. Pada tahap ini, peserta diperlihatkan secara langsung bagaimana memilih bahan tumbuhan yang tepat, mulai dari daun yang memiliki pigmen alami hingga cara menyiapkan kain. Instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah proses pembuatan batik ecoprint, mulai dari menempatkan daun pada kain hingga proses pengestrakan warna melalui metode perebusan atau pukulan.

Tahap ketiga berupa praktik langsung oleh peserta. Peserta mulai mempraktikkan teknik ecoprint di bawah bimbingan instruktur. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mencoba proses dari awal hingga akhir, termasuk mempersiapkan kain, menata bahan alami, dan mencetak motif menggunakan teknik ecoprint. Praktik ini dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi serta berbagi ide dan kreativitas. Peserta juga diberikan waktu untuk bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan bunga untuk menghasilkan motif yang beragam.

Tahap keempat berupa penyelesaian karya dan pameran internal. Pada dua hari terakhir pelatihan, peserta menyelesaikan kain batik ecoprint mereka, baik dari segi motif maupun pewarnaan. Setelah karya selesai, diadakan sesi pameran internal di mana peserta menampilkan hasil kerja mereka kepada sesama peserta dan instruktur. Karya-karya ini dinilai dari segi kreativitas, kualitas motif, dan keberhasilan teknik yang diterapkan.





Gambar 1. Pelaksanaan Proses Pelatihan
Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto menunjukkan hasil yang sangat positif. Peserta mampu memahami konsep dasar ecoprint dan berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pelatihan, dari pemilihan bahan alami hingga penyelesaian karya. Teknik yang diajarkan memberikan mereka keterampilan baru yang ramah lingkungan serta berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi. Antusiasme peserta terlihat dari keberanian mereka bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan bunga, yang menciptakan variasi motif unik. Keterlibatan instruktur berpengalaman juga sangat membantu dalam memberikan arahan dan masukan terhadap karya peserta, sehingga kualitas produk yang dihasilkan memuaskan. Pameran internal yang diadakan pada akhir sesi pelatihan memperlihatkan keberhasilan peserta dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak positif pada aspek sosial dan ekonomi. Masyarakat Desa Jatiroto, yang sebagian besar belum memiliki keterampilan batik, kini memiliki modal pengetahuan yang dapat mereka manfaatkan untuk memulai usaha kecil di bidang tekstil. Hal ini memberikan peluang baru untuk menciptakan lapangan kerja lokal dan mengembangkan produk unggulan desa berbasis batik ecoprint. Selain itu, penggunaan bahan alami dalam proses ecoprint memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pewarna kimia yang dapat mencemari air dan tanah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa semakin mandiri secara ekonomi dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan mereka.

Hasil pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto sejalan dengan temuan dari riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis lingkungan dapat memberikan dampak positif dalam hal pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya lokal (Sulistyan et al., 2023; Sulistyan & Paramita, 2021). Riset-riset terdahulu mengungkapkan bahwa teknik ecoprint, yang menggunakan bahan alami, tidak hanya mendukung praktik ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai jual produk karena keunikannya. Hal ini terlihat jelas dalam pelatihan ini, di mana peserta mampu menghasilkan produk batik ecoprint yang memiliki nilai estetika tinggi dan potensi pasar yang lebih luas, sekaligus berkontribusi pada pengurangan limbah kimia dalam produksi batik. Kesadaran peserta tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan juga meningkat, sebagaimana ditunjukkan dalam riset yang menyoroti bahwa pendekatan ini membantu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Lebih lanjut, riset sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat memperkuat ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan. Hasil pelatihan ini konsisten dengan temuan tersebut, di mana masyarakat Desa Jatiroto yang sebagian besar merupakan pelaku UMKM kini memiliki keterampilan baru yang dapat diintegrasikan ke dalam usaha mereka. Pelatihan ini juga menciptakan peluang bagi produk batik ecoprint untuk menjadi

salah satu komoditas unggulan desa, sesuai dengan riset yang menyebutkan bahwa diversifikasi produk lokal melalui inovasi dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang mengedepankan aspek lingkungan dan ekonomi secara simultan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Pelatihan batik ecoprint di Desa Jatiroto berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam pembuatan batik yang ramah lingkungan, serta membuka peluang ekonomi baru. Peserta menunjukkan antusiasme dan kreativitas tinggi dalam memanfaatkan bahan alami untuk menciptakan motif batik yang unik, sejalan dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Keberhasilan pelatihan ini juga mendukung temuan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik ecoprint dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, masyarakat desa kini memiliki potensi untuk mengembangkan usaha batik ecoprint, yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat identitas budaya lokal.

Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan bahan baku alami yang konsisten dan kebutuhan untuk memperluas akses pasar bagi produk batik ecoprint. Selain itu, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha. Untuk mengatasi keterbatasan ini, disarankan agar program pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan mengenai pemasaran dan manajemen usaha, serta penyediaan akses bahan baku yang lebih stabil. Selain itu, penting untuk membangun jaringan pemasaran yang lebih luas dan mendukung promosi produk batik ecoprint di pasar domestik dan internasional. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelatihan batik ecoprint dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan dan mendukung pengembangan ekonomi desa secara lebih efektif.

REFERENSI

- Aulia, A. (2023). Upaya Pelestarian Batik Tulis Yang Mulai Tergantikan Batik Printing Di Buaran Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 489-495. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1832>
- Faridatun. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230-234. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Fattah, M. S., Faqih, K. A., & Purnawirawan, O. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Kondisi Geografis Wilayah terhadap Ragam Corak Motif Batik Daerah. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 5, pp. 1-16).
- Handayani, E. S., Munir, M. F., & Choiri, R. (2022). Penciptaan Desain Busana Androgini Sebagai Inovasi Industri Batik Masaran Sragen. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 14(2), 216-223. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v14i2.3965>
- Handayani, Y. R., Widana, D. D. P., Torey, R. A., Yuniza, A., Hafshah, A., & Oktiawati, U. Y. (2024). Pelatihan Pembuatan Tote Bag Ramah Lingkungan dengan Penerapan Teknologi Ecoprint Teknik Pounding pada Ibu-ibu PKK RT 03 Dukuh Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 110-116. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9398>
- Listyowati, M. Y. E., Bilyastuti, M. P., Prihatin, L., Yuwono, A., Suyani, Heriana, T., Mirlana, D. E., & RatnaSariningsih. (2023). Pemanfaatan Potensi Alam Desa Untuk Menghasilkan

- Batik Ramah Lingkungan Bagi Ibu-Ibu PKK. *Communnity Development Journal*, 4(2), 3553-3561. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14694>
- Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2020). *Pengelolaan Kain dengan Teknik Ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Nugra Media.
- Rahayu, S., & Febriani, D. F. (2024). Inovasi Pengembangan Batik Ecoprinting bagi Ibu-ibu PKK di Desa Simo, Kabupaten Tuban. *Capacitarea : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 56-62. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2024.004.02.08>
- Rahmaputri, D. S. (2023). Analisis Semiotika Terhadap Keanekaragaman Motif Batik Pekalongan Hasil Akulturasi Budaya. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 20(1), 91-106. <https://doi.org/10.25105/dim.v20i1.16943>
- Rambe, A., & Harmen, H. (2021). Pengembangan Ide Kreatif Membuat Tas Dengan Memanfaatkan Kain Batik Di Pengrajin Batik Motif Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat: Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi* (pp. 177-182). Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.
- Saputra, D. H., Feronika, I., Rahayu, S. A. D., Damayanti, A., & Eddy, S. A. H. (2022). Merajut Motif Batik Solo Sebagai Solusi Guna Mengatasi Pengangguran Lulusan SMA/SMK di Desa Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Akibat Covid-19. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 89-99. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.373>
- Sari, T. A. M., Sholehaturun, A. N., Rahma, S. A., & Prasetyo, R. B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Batik Madura dalam Pembelajaran Geometri. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 71-77. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1032>
- Sari, T. A. M., Sholehaturun, A. N., Rahma, S. A., & Prasetyo, R. B. (2024). Pengaruh Tren Mode Berkain pada Generasi Z terhadap Upaya Revitalisasi dan Aktualisasi Identitas Budaya dalam Perspektif Etika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 243-252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13374012>
- Setiyo, J., Paramita, R. W. D., & Sulistyan, R. B. (2021). Exploration Community Empowerment of Lumajang Typical Batik Enterprises for Culture Preservation. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(3), 351-355. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v4i3.1392>
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. <https://doi.org/10.30741/eps.v3i2.589>
- Sulistyan, R. B., Cahyaningati, R., Carito, D. W., Taufik, M., & Samsuranto. (2022). Pelatihan Batik Papring: Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lingkungan Papring Banyuwangi. In *The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH2022)* (pp. 773-782). Malang: Universitas Widya Gama.
- Sulistyan, R. B., Carito, D. W., Cahyaningati, R., & Muttaqien, F. (2023). Application of Digital Marketing in Efforts to Empower Productive Communities and Preserve Banyuwangi Culture. *International Journal of Public Devotion*, 6(1), 75-82. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v6i1.4075>
- Sulistyan, R. B., & Paramita, R. W. D. (2021). Business Location Planning Assistance: Preservation of Traditional Culture of Kampoeng Batara Banyuwangi. *Empowerment Society*, 4(1), 17-21. <https://doi.org/10.30741/eps.v4i1.634>
- Wijaya, F. F., & Purbantina, A. P. (2022). Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik Di Korea Selatan. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 24(2), 147-172. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i2.311>